



Pengaruh Risiko Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Puspa Widyadari Munggar¹, Nunung Nurhasanah², Kosasih³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang/Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat/Indonesia

Email: puspawdydrmgr@gmail.com¹, nunungnurhasanah@feb.unsika.ac.id², kosasih@staff.unsika.ac.id³

Citation: Munggar, P. W., Nurhasanah, N., & Kosasih. (2024). Pengaruh Risiko Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 241–250. DOI: [10.32662/gaj.v7i2.3433](https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3433)

Artikel info

Artikel history:

Received: 26-03-2024

Revised: 25-04-2024

Accepted: 03-09-2024

Abstract. *This research aims to determine the effect of credit risk and capital adequacy on profitability in state-owned banking companies. This research method uses quantitative methods with multiple regression analysis. The results of the research show that credit risk has a negative and significant effect on profitability, with a negative regression coefficient of -0.531 and a significance value of $0.002 < 0.05$. Meanwhile, capital adequacy has a positive and significant effect on profitability, with a positive regression coefficient of 0.317 and a significance value of $0.001 < 0.05$. Credit Risk and Capital Adequacy have a significant effect on Profitability with an R Square value of 71.1%.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,531 dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Sedangkan kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,317 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Risiko Kredit dan Kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai R Square sebesar 71,1%.

Keywords:

*Credit Risk;
Capital
Adequacy;
Profitability;
State-Owned
Bank*

Corresponden author:

Email: puspawdydrmgr@gmail.com

Pendahuluan

Dalam dunia modern saat ini, peran bank dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah penting. Hampir semua sektor yang terkait dengan berbagai aktivitas keuangan selalu membutuhkan layanan perbankan. Oleh karena itu, seluruh perekonomian akan mendapatkan keuntungan dari keberadaan bank. Perekonomian diuntungkan dari mekanisme penentuan posisi sumber pendanaan yang efektif dan efisien. Industri perbankan sebagai lembaga *financial intermediary*, atau lembaga perantara antara pihak-pihak yang kelebihan dana berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Gagasan dasar dari kegiatan perbankan adalah kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap dana tabungan bank sangat dipengaruhi oleh informasi tentang kualitas dan kinerja bank, salah satunya dengan menilai tingkat kesehatan bank. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016). Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Sofyan, 2021). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA adalah rasio laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax (EBT)* terhadap total aset. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Irman & Purwati, 2020). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh semakin besar. Apabila *Return On Asset (ROA)* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Gerinata, 2021).

Kredit merupakan sumber pendapatan dan keuntungan bank, selain itu kredit juga merupakan kegiatan investasi yang biasanya menjadi alasan utama bank menghadapi masalah besar. Aktivitas perkreditan merupakan tulang punggung dari aktivitas utama bank. Pinjaman yang diberikan oleh bank ini mengandung risiko yaitu terdapat risiko berupa pembayaran kredit yang tidak stabil atau dengan kata lain disebut risiko kredit. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet (Dendawijaya & Lukman, 2009). Kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor *ekstern*, faktor *intern* dari pihak perbankan dan faktor *intern* dari pihak nasabah. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur risiko kredit dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan (NPL)*. NPL adalah rasio jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan kepada debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank.

Mengingat besarnya peran kredit dalam perekonomian, tentunya pemerintah dan perbankan harus menerapkan kebijakan yang tepat untuk mengatur keseimbangan kredit negara. Dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank (Dendawijaya & Lukman, 2009).

Salah satu contohnya adalah Bank Indonesia mencabut izin PT Bank Kredit Agricole Indosuez pada tahun 2003 karena penurunan kinerja (masalah kredit macet dan permodalan). Selain itu, Bank Indonesia menutup PT Bank Asiatic dan PT Bank Dagang Bali pada tahun 2004 karena masalah likuiditas dan permodalan bank yang tidak dapat diselesaikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bisnis perbankan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pengelolaan bisnis perkreditan bank. Bisnis perbankan yang berhasil mengelola kreditnya akan berkembang, sedangkan bisnis perbankan yang selalu mengalami kredit macet akan menurun.

Bank Indonesia telah menentukan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 5% (Martono, 2002). Jika bank mampu menurunkan rasio NPL hingga di bawah 5%, potensi keuntungan akan lebih besar karena bank akan menyimpan dana yang dicadangkan untuk kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Semakin kecil PPAP yang dibentuk bank maka profitabilitasnya semakin besar, sehingga kinerja bank secara keseluruhan akan semakin baik.

Permodalan merupakan hal yang penting bagi industri perbankan, dan bank harus mampu menjaga kepercayaan nasabah dengan memiliki modal yang cukup untuk menjalankan operasional sehari-hari. Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Sukendri, 2021).

Apabila bank memiliki modal yang cukup, maka operasional bank dapat berjalan dengan lancar, sehingga pada saat yang kritis, karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia, bank dapat tetap aman. Oleh karena itu, Bank Indonesia telah menetapkan persyaratan modal minimum sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 Mengenai ketentuan kecukupan modal minimum bank umum, modal minimum yang disediakan oleh masing-masing bank harus 8% dari ATMR.

Rasio kecukupan modal dalam penelitian ini diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal bank sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya (Dendawijaya & Lukman, 2009).

Dengan adanya modal yang cukup, bank dapat secara efektif melakukan kegiatan operasional yang menguntungkan bagi perusahaan. CAR yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bisnis perbankan semakin stabil karena kepercayaan masyarakat yang semakin stabil. Hal ini dikarenakan bank memiliki kemampuan menanggung risiko dari setiap aset pengembalian risiko. Semakin tinggi CAR yang diperoleh bank maka semakin baik kinerja bank tersebut, sehingga laba bank akan meningkat.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian (Sukma, 2013); (Putri, 2013); (Agustini et al., 2017) adalah penelitian ini dilakukan pada bank BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 hingga 2019, dengan demikian akan ada perbedaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian sebelumnya sudah pernah memasukkan tiga variabel (kredit, likuiditas, dan rasio kecukupan modal) secara bersamaan dalam penelitian. Hal ini tentunya akan berdampak pada hasil penelitian yang secara bersama-sama menggambarkan tingkat pengaruh semua variabel. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan fakta baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Untuk menentukan sampel peneliti menggunakan metode teknik sampling *Purposive sampling*.

Tabel 1. Hasil Purposive Sampling Berdasarkan Kriteria pada Perusahaan Perbankan Tahun 2015-2019

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019	44
2	Perusahaan perbankan yang tidak termasuk BUMN	(40)
3	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel (jumlah data sampel yang digunakan peneliti)	4 x 5 thn = 45

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022.

Setelah menentukan kriteria pemilihan sampel, berikut nama perusahaan perbankan yang termasuk BUMN:

Tabel 2. Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan pengujian hipotesis secara parsial dan simultan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β_1 -2 = Koefisien regresi variabel bebas

X_1 = Risiko kredit

X_2 = Kecukupan modal

ϵ = Faktor gangguan diluar model.

Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53367314
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.489
Asymp. Sig. (2-tailed)		.971

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022.

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan data variabel independen dan dependen dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,971, karena nilai signifikansi $0,971 > 0,05$. Maka model regresi layak dipergunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPL	.949	1.054
	CAR	.949	1.054

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa Nilai Tolerance untuk variabel NPL adalah $0,949 > 0,10$ dan nilai VIF $1,054 < 10$. Sehingga variabel NPL dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Nilai Tolerance untuk variabel CAR adalah $0,949 > 0,10$ dan nilai VIF $1,054 < 10$. Sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 ^a	.711	.677	.56419	1.723

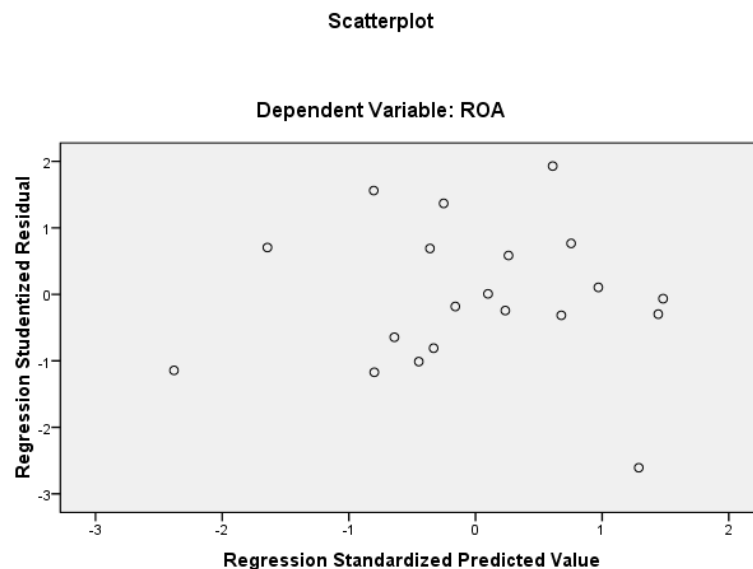
a. Predictors: (Constant), CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5 diperoleh hasil nilai DW yaitu sebesar 1.723. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel DW signifikansi 5%, dengan (n=20) dan jumlah variabel independen (k=2). Dengan melihat tabel DW tersebut diperoleh nilai $du = 1,5367$ dan nilai $4-du = 2,4633$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *upper bound* $du < dw < 4-du$ atau sama dengan $1,5367 < 1,723 < 2,4633$, sehingga model regresi terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022.

Dari hasil pengujian pada gambar 1, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.305	1.622		-1.421	.173
	NPL	-.531	.141	-.504	-3.765	.002
	CAR	.317	.074	.571	4.269	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 6, maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,305 + -0,531 X1 + 0,317 X2 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut maka dapat diketahui bahwa: (1) $\alpha = -2,305$. Nilai α menunjukkan arah negatif. Hal ini menunjukkan jika tidak ada perubahan variabel independen yaitu risiko kredit dan kecukupan modal

atau bernilai 0, maka variabel dependen yaitu profitabilitas akan tetap bernilai sebesar -2,305%. (2) Variabel risiko kredit (NPL) memiliki nilai koefisien regresi negatif, yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan searah antara variabel NPL dengan profitabilitas. Koefisien variabel X1 yaitu sebesar -0,531, yang artinya bahwa setiap pertambahan atau kenaikan tingkat NPL sebesar satu-satuan akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar -0,531%. (3) Variabel kecukupan modal (CAR) memiliki nilai koefisien regresi positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel CAR dengan profitabilitas. Koefisien variabel X2 yaitu sebesar 0,317, yang artinya bahwa setiap pertambahan atau kenaikan tingkat pertumbuhan penjualan satu-satuan akan menyebabkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,317%.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 ^a	.711	.677	.56419	1.723

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai koefisien determinasi atau R² sebesar 0,711 atau sebesar 71,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu risiko kredit dan kecukupan modal berpengaruh sebesar 71,1% terhadap profitabilitas. Sedangkan sisanya yaitu 28,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Parsial

Tabel 8. Hasil Uji Parameter Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.305	1.622		-1.421	.173
	NPL	-.531	.141	-.504	-3.765	.002
	CAR	.317	.074	.571	4.269	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 8 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah (1) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah risiko kredit (NPL) yang memiliki nilai $t_{hitung} (-3.765) < t_{tabel} (2,08596)$ dan sig. $(0,002) < \alpha (0,05)$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis pertama (H₁) ditolak. (2) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kecukupan modal (CAR) yang memiliki nilai $t_{hitung} (4.269) > t_{tabel} (2,08596)$ dan sig. $(0,001) < \alpha (0,05)$ maka H₀ ditolak dan H₂ diterima. Hal ini berarti bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis kedua (H₂) diterima.

Hasil Uji Simultan

Hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.312	2	6.656	20.910	.000 ^a
	Residual	5.411	17	.318		
	Total	18.723	19			

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022.

Hasil uji F menunjukkan hasil sebesar 20.910 yang signifikan pada 0,000. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,910 > 3,49$) dan nilai ($sig\ 0,000 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa model layak untuk diuji.

Pembahasan

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Risiko kredit yang diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini berarti bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dapat dikatakan bahwa hubungan antara *Non Performing Loan* dengan profitabilitas berarah negatif yaitu semakin tinggi NPL maka akan semakin menurun profitabilitas perbankan. Menurut (Dendawijaya & Lukman, 2009), salah satu dampak dari keberadaan *Non Performing Loan* yang besar dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan perolehan laba akan berkurang sehingga berpengaruh buruk bagi profitabilitas perbankan.

Menurut (Aakesa & Ade, 2006) akibat dari adanya kredit bermasalah adalah timbulnya kerugian bagi bank selain itu juga mengakibatkan terganggunya kegiatan usaha bank tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariwidanta, 2016); (Herlina et al., 2016), yang menyatakan adanya pengaruh negatif NPL terhadap profitabilitas dan menyimpulkan NPL merupakan perbandingan dari kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang dikururkan pada masyarakat. NPL yang terus meningkat dapat menunjukkan tingkat risiko kredit bank yang semakin memburuk, dengan meningkatnya NPL maka perputaran keuntungan bank akan mengalami penurunan, yang jika tidak segera diantisipasi dengan langkah menekan tingkat NPL maka akan menguras sumber daya pokok-pokok usaha bank. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit bermasalah dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA.

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Menurut (Dendawijaya & Lukman, 2009), pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas dapat dinyatakan sebagai tingkat kecukupan modal yang dijadikan sebuah indikator kesehatan suatu bank. Hal ini berarti bahwa CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar Capital Adequacy Ratio (CAR) maka laba yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan

permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga akan semakin meningkat. Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman. Adanya ekspansi usaha yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Secara teori, CAR yang tinggi menunjukkan bank mempunyai kecukupan modal yang tinggi, dengan permodalan yang tinggi bank dapat leluasa untuk menempatkan dananya kedalam investasi yang menguntungkan, hal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan nasabah karena kemungkinan bank memperoleh laba sangat tinggi dan kemungkinan bank terlikuidasi juga kecil. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugrahanti et al., 2018) dan (Herlina et al., 2016), menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Risiko Kredit dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diperoleh nilai f_{hitung} untuk uji f pada pengaruh risiko kredit dan kecukupan modal secara bersamaan terhadap profitabilitas adalah sebesar 20,910. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara risiko kredit dan kecukupan modal terhadap profitabilitas.

Selain itu nilai R^2 atau koefisien determinasi yang dihasilkan dalam penelitian adalah sebesar 0,711 atau 71,1%, yang dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari risiko kredit dan kecukupan modal memberikan pengaruh yang besar yaitu sebesar 71,1% terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas dimana kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan sebesar 71,1% terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ariwidanta, 2016); (Wijaya & Tiyas, 2016); (Munggar & Maria, 2021); (Herlina et al., 2016) yang menyatakan bahwa secara bersama risiko kredit dan kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kesimpulan Dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh risiko kredit dan kecukupan modal terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Terdapat pengaruh risiko kredit dan kecukupan modal terhadap profitabilitas secara simultan sebesar 71,1% dan sisanya yaitu 28,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian dalam perbankan dalam hal permodalan yang diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), karena dengan manajemen permodalan yang baik, dengan memanfaatkan secara optimal modal sendiri mampu meningkatkan keuntungan perusahaan yang tercermin dalam ROA. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independent lain yang mungkin mempengaruhi profitabilitas yang dapat di hasilkan oleh perusahaan perbankan dan menambah jumlah sampel yang akan digunakan baik penambahan periode pengamatan maupun teknik dalam penentuan sampel.

Daftar Pustaka

- Aakesa, & Ade. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Bank*. PT. Indexs kelompok Gramedia.
- Agustini, B. N. L. P. B., Wiagustini, N. L. P., & Purbawangsa, I. B. A. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas: Likuiditas Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 2161-2192.
- Ariwidanta, K. T. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2311-2340.
- Dendawijaya, & Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan* (Edisi 5). Ghalia Indonesia.
- Gerinata, G. (2021). The Effect of Loan To Deposit Ratio on Return On Assets at PT. Permata Bank, TBK Period 2010-2020. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 584-589.
- Herlina, H., Nugraha, N., & Purnamasari, I. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014). *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 31-38.
- Irman, M., & Purwati, A. A. (2020). Analysis on the influence of current ratio, debt to equity ratio and total asset turnover toward return on assets on the otomotive and component company that has been registered in Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ke 2). PT. Rajagrafindo Persada.
- Martono. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia.
- Munggar, P. W., & Maria, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Kredit dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2).
- Nugrahanti, P., Tanuatmodjo, H., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 3(3), 136-144.
- Putri, F. S. (2013). Pengaruh risiko kredit dan tingkat kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntans*, 1(1).
- Sofyan, M. (2021). *Bank Perkreditan Rakyat*. CV Odis.
- Sukendri, N. (2021). Likuiditas dan permodalan bank milik pemerintah sebelum dan pada masa pandemi. *Distribusi-Journal of Management and Business*, 9(1), 109-118.
- Sukma, Y. L. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Wijaya, E., & Tiyas, A. W. (2016). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Bank Umum. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 2(3), 99-109.